

Peran “Roundtable Sustainable Palm Oil” (RSPO) dan Indonesian Sustainable Palm Oil (ISPO) dalam Manajemen Industri Kelapa Sawit yang Berkelanjutan

Hasnah, SP, DipAgEc, MEc, PhD
Fakultas Pertanian Universitas Andalas

Expert Meeting: “Menimbang Prinsip Etika Terhadap Persoalan Produksi Minyak Kelapa Sawit Untuk Menunjang Pemanfaatan Keanekaragaman Hayati Secara Berkelanjutan”, Puslit Biologi LIPI 28 November 2018 di Cibinong

Outline

1.

• Profil industri kelapa sawit

2.

• RSPO dan ISPO

3.

• Pengelolaan kelapa sawit berkelanjutan dalam konteks RSPO dan ISPO

4.

• Implikasi

Profil kelapa sawit Indonesia

- Produksi kelapa sawit dunia didominasi oleh Indonesia dan Malaysia (85% - 90%)
- Kontribusi Indonesia sekitar 58% (Indonesia-Investments, 2016).
- Produksi sawit meningkat 67% selama periode 2008 – 2016

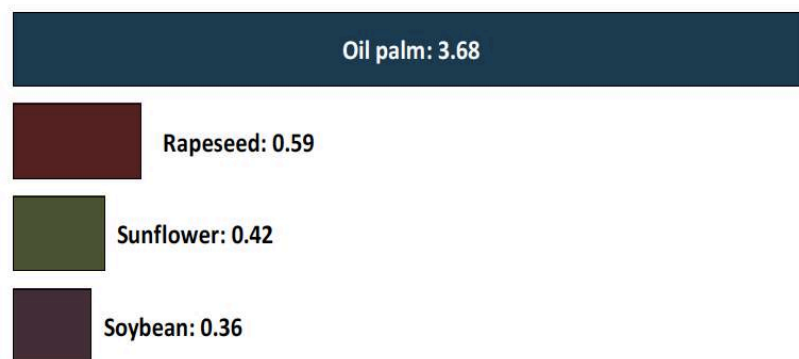
Tabel 1. Produksi dan Ekspor Kelapa Sawit di Indonesia tahun 2008 – 2016

Keterangan	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016
Produksi (juta ton)	19.2	19.4	21.8	23.5	26.5	30.0	31.5	32.5	32.0
Volume Ekspor (juta ton)	15.1	17.1	17.1	17.6	18.2	22.4	21.7	26.4	27.0
Nilai Ekspor (milyar USD)	15.6	10.0	16.4	20.2	21.6	20.6	21.1	18.6	18.6

Sumber: www.indonesia-investment.com

- Penyumbang devisa → 18,6 milyar USD tahun 2016
- Lapangan pekerjaan bagi jutaan penduduk
- Konsumsi minyak kelapa sawit dunia mencapai 38% dari total konsumsi minyak nabati (peluang)

Hasil minyak (ton per hektar)







Gambar 6.6. Deforestasi Global 1990-2008 (European Commission, 2013)

Roundtable Sustainable Palm Oil (RSPO)

- RSPO dibentuk oleh berbagai group stakeholders dalam industri kelapa sawit
- Tujuan: promosi pertanian berkelanjutan dan mengatasi dampak kelapa sawit terhadap lingkungan
- Kelapa sawit adalah produk pertama yang mendapat sertifikat melalui RSPO
- RSPO mempunyai 8 prinsip, 39 kriteria dan 126 indikator
- RSPO menggunakan definisi Brundtland lingkungan yang baik, sosial yang bagus dan praktek pertanian yang baik

Dimensi sustainable

- 1 • Lingkungan
- 2 • Sosial
- 3 • Praktek pertanian

8 prinsip RSPO

- 1 •Komitment terhadap transparansi
- 2 •Memenuhi hukum dan peraturan yang berlaku
- 3 •Komitmen terhadap kelayakan ekonomi dan keuangan jangka panjang
- 4 •Penggunaan praktik terbaik tepat oleh perkebunan dan pabrik
- 5 •Tanggung jawab lingkungan dan konservasi kekayaan alam dan keanekaragaman hayati
- 6 •Pertimbangan bertanggung jawab atas karyawan, individu, dan komunitas yang terkena dampak perkebunan dan pabrik
- 7 •Pengembangan perkebunan baru yang bertanggung jawab
- 8 •Komitmen terhadap perbaikan terus-menerus pada wilayah-wilayah utama aktifitas



Biaya sertifikasi RSPO

- Penilaian areal/lahan-High Conservation Value (HCV) US \$ 30/Ha,
- Proses sertifikasi, biaya kebutuhan tenaga staf khusus US\$ 2,13 - \$ 3,54/Ha,
- biaya pelatihan US\$ 0,09 - \$ 23,10/Ha,
- biaya corrective actions US\$ 3,74 - \$10,99/Ha
- biaya perpanjangan sertifikat serta perawatannya berkisar US\$ 2,43 - \$ 13,03/Ha.

Manfaat yang diharapkan dari RSPO

- Harga premium 0,5 – 50 USD/ton
- Lengkanya dokumen perusahaan
- Penurunan biaya pemakaian herbisida (USD 250) dan pestisida (USD 74)
- Menurunkan angka kecelakaan kerja 42%
- Pengendalian konflik
- Meningkatkan hubungan dengan stakeholder lokal

ISPO (Indonesia Sustainable Palm Oil)

- ▶ Permentan No. 11/Permentan/OT.140/3/2015 tentang Sistem Sertifikasi Kelapa Sawit Berkelanjutan Indonesia (ISPO) yang bersifat wajib (*mandatory*)
- ▶ Target sampai tahun 2020 80% kebun sawit bersertifikasi ISPO
- ▶ ISPO mempunyai 7 prinsip, 41 kriteria dan 128 indikator
- ▶ Biaya sertifikasi Rp.964.500.000,-

7 prinsip ISPO



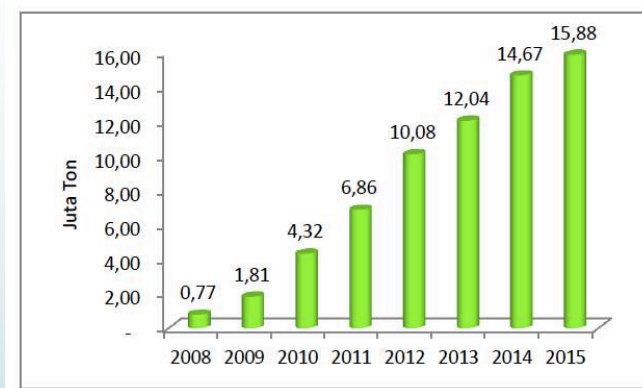
Pengelolaan kelapa sawit berkelanjutan dalam konteks RSPO dan ISPO

Sertifikasi berkelanjutan minyak nabati 2015

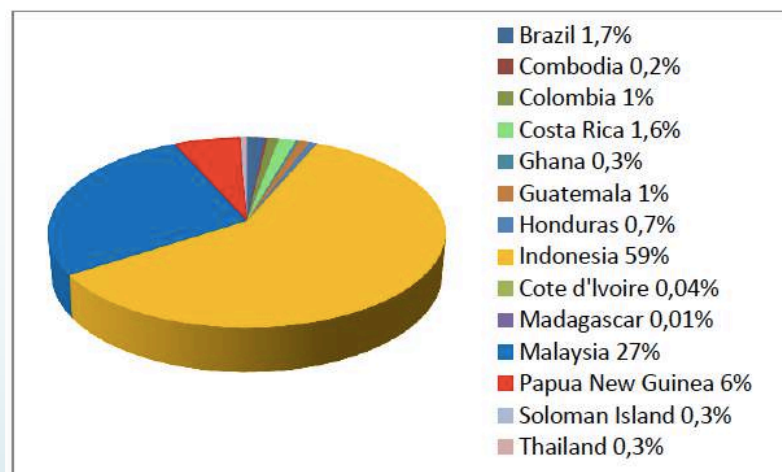
Jenis Minyak Nabati	Volume (juta ton)		
	Belum Tersertifikasi Berkelanjutan	Tersertifikasi Berkelanjutan	Sub Total
Sawit	52,1	12,9	65
Kedelai	53,8	0	53,8
Rapeseed	26,6	0	26,6
Bunga Matahari	16,7	0	16,7
Inti Sawit	3,8	3	6,8
Kacang Tanah	5,6	0	5,6
Minyak Biji Kapas	4,5	0	4,5
Kelapa	3,4	0	3,4
Zaitun	2,8	0	2,8
Total	169,3	15,9	185,2

Sumber : RSPO (2016)

Perkembangan produksi minyak sawit berkelanjutan tersertifikasi



Sumber: RSPO (2016)



Gambar 9.6. Negara Produsen Minyak Sawit Berkelanjutan Tersertifikasi (RSPO, 2016) *data sampai dengan 30 Juni 2016

Status perusahaan ISPO 2018

- ▶ Total pelaku usaha bersertifikat ISPO 413 yang terdiri dari 397 perusahaan sawit, 1 asosiasi pekebun swadaya, 2 KUD pekebun swadaya, dan 3 KUD plasma.
- ▶ Total luas lahan bersertifikat ISPO itu mencapai 2.349.317 hektare.
- ▶ Dari sekitar 14 juta hektare perkebunan sawit di seluruh Indonesia, baru sekitar 20% yang sudah disertifikasi ISPO

Dampak sertifikasi

Deskripsi	ISPO	RSPO
Produktivitas	meningkat	meningkat
Biaya produksi	sama	sama
Harga jual	sama	sama
Penjualan	meningkat	meningkat
Jangkauan pasar	sama	sama

Dampak sertifikasi

Deskripsi	ISPO	RSPO
Kondisi kerja	meningkat	meningkat
Pengelolaan link	meningkat	meningkat
Konflik	menurun	menurun
Kebakaran	n.a	=
Deforestasi	n.a	menurun

Sustainable supply chains



Sumber: Solidaridad (2010)



Siapa yang menanggung tantangan ini?

Produsen (petani dan pengolah)

Middlemen (eksportir, importir)

Konsumen



Note

- ▶ Tidak ada informasi tentang sertifikasi pada label produk
- ▶ India dan China tidak tertarik membeli produk bersertifikat karena harga 8% - 15% lebih mahal



Kesimpulan dan Implikasi

- ▶ RSPO hanya untuk kepentingan konsumen
- ▶ Perlu rencana induk kelapa sawit pada seluruh supply chain
- ▶ Pengembangan industri hilir dan penguatan industri hulu